

## **Teori Taxonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Kamilatin Azizah\***

Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

[kamilaazizi44@gmail.com](mailto:kamilaazizi44@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: [10.38073/pelita.v2i2.2531](https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2531)

Received: March 2025

Revised: March 2025

Accepted: March 2025

Published: May 2025

### **Abstract**

Islamic education is a means of making humans fit to live in the world, able to act according to religious norms, behave in a noble manner, and always be devoted to Allah SWT. To achieve the goals of Islamic education, improvements are needed in the educational process, including techniques, materials, strategies and evaluation in learning. With regard to learning evaluation, there are three domains that are measured in student assessment, namely cognitive, affective and psychomotor, known as Bloom's Taxonomy theory. This article discusses the old version of Bloom's taxonomy theory and the results of its revision and implementation in Islamic religious education learning. This research uses a qualitative method, a type of literature study. The data collection method uses documentation from relevant books and journals. The aim of this research is to describe Bloom's taxonomy theory and its implementation in Islamic religious education (PAI). The research results in this article describe the history of the development of Bloom's taxonomy theory, outline Bloom's taxonomy and Bloom's revised taxonomy theory. Next, it describes the implementation of Bloom's taxonomy theory in PAI learning, where the emphasis is placed on evaluating and assessing learning. Apart from being a means of expanding scientific disciplinary literature, the research results are intended for educators, especially PAI educators, to evaluate student learning achievements in accordance with correct developmental theory so that assessments become more valid and focused.

**Keywords:** Bloom's Taxonomy, Revision, Implementation, Learning, Islamic Education

### **Abstrak**

Pendidikan islam sebagai sarana dalam rangka menjadikan manusia layak hidup didunia, mampu berlaku sesuai norma agama, berperilaku mulia, dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan pendidikan islam tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam proses pendidikan, baik meliputi teknik, materi, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran terdapat tiga ranah yang diukur dalam penilaian siswa yaitu ranah kognitif, afektif fan psikomotorik yang dikenal sebagai teori *Taxonomi Bloom*. Artikel ini membahas tentang teori *taxonomi bloom* versi lama dan hasil revisi serta implentasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka. metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dari buku-buku dan jurnal yang relevan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan teori *taxonomi bloom* dan implemetasinya dalam pendidikan agama islam (PAI). Hasil penelitian dalam artikel ini menguraikan tentang sejarah perkembangan teori *taxonomi bloom*, menguraikan *taxonomi bloom* dan teori *taxonomi bloom* revisi. Selanjutnya mendeskripsikan Implementasi teori *taxonomi bloom* dalam pembelajaran PAI, dimana penerapannya lebih ditekankan pada evaluasi dan penilaian pembelajarannya. Selain sebagai sarana memperluas literatur disiplin keilmuan, hasil penelitian diperuntukkan untuk pendidik khususnya pendidik PAI

mengevaluasi capaian pembelajaran siswa sesuai dengan teori perkembangan yang benar sehingga penilaian menjadi lebih valid dan terarah.

**Kata Kunci:** *Taxonomi Bloom, Revisi, Implementasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjadikan manusia berguna dan mampu menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Pendidikan diupayakan mampu menjadikan manusia yang memanusiakan manusia<sup>1</sup>. Mampu menjadikan peserta didik beraberakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah, hal ini yang disebutkan dalam tujuan pendidikan agama islam.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan agama islam tersebut tercapai optimal dengan mengembangkan evaluasi pembelajaran yang diukur dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam keberhasilannya. Tahap perkembangan pengetahuan siswa ini dikaji dalam teori taksonomi bloom

Teori *taxonomi bloom* menggolongkan tingkat pengetahuan peserta didik dalam tiga klasifikasi, yaitu domain kognitif berhubungan dengan kecerdasan perfikir, domain afektif yang membahas emosi, perasaan, sikap hati dan sistem nilai. terakhir yaitu domain psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik.<sup>3</sup> Pembelajaran gaya Bloom ini menjadi rekayasa gambaran dari pembelajaran integratif-holistik yang diusung oleh Al-Ghazali.<sup>4</sup>

Dalam mengukur tingkat pengetahuan siswa berkenaan dengan evaluasi pembelajaran, teori taksonomi bloom mengalami perkembangan. Dalam perkembangan ini revisi taksonomi bloom terjadi yang membuat beberapa perbedaan antara teori taksonomi yang lama dengan taksonomi revisi. *Taxonomi bloom* yang telah direvisi proses kognitif diklasifikasi menjadi dua yaitu, keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir tingkat rendah.<sup>5</sup> Dimana revisi bloom ini terjadi mengikuti keadaan pembelajaran pendidikan sesuai perkembangan zaman. Pembelajaran dalam pendidikan ini termasuk diantaranya pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Penerapan teori *taxonomi bloom* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah selanjutnya diterapkan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa apalagi beberapa materi PAI saling berkaitan dan membutuhkan penalaran serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan yang sebenarnya.

Beberapa kajian membahas tentang teori *taxonomi bloom* dalam pembelajaran PAI, seperti dalam penelitian kartini tentang keterkaitan kurikulum PAI dengan teori

<sup>1</sup> Masri Masri, Sidik Sidik, dan Nurhayati Nurhayati, “Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia,” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 3, no. 1 (2024): 462–66.

<sup>2</sup> Mutiara Indah Ayu, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tasawuf Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani,” *Jurnal Tahsinia* 5, No. 1 (2024): 66–78, <Https://Doi.Org/10.57171/Jt.V5i1.383>.

<sup>3</sup> N. Euis Kartini Dkk., “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7296.

<sup>4</sup> Maesaroh Lubis dan Nani Widiawati, “Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad),” *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 41–56, <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3228>.

<sup>5</sup> Hasan Baharun Dan Khalifatus Sa’diyah, “Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI,” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2018): 195. <Http://Dx.Doi.Org/10.55403/Hikmah.V7i2.89>.

*taxonomi*,<sup>6</sup> dan penellitian Handayani yang mengkaji keterampilan meta kognitif dalam pembelajaran PAI sesuai teori *taxonomi*,<sup>7</sup> dimana kedua kajian ini hanya berfokus pada aspek kognitif *taxonomi bloom*. Kemudian kajian lainnya tentang integrasi teknologi digital pembelajaran PAI berdasarkan teori *taxonomi* yang orientasinya pada pengintegrasian teknologi dalam Pembelajaran PAI.<sup>8</sup> Kajian lainnya berupa analisis terhadap materi PAI dalam buku PAI terbitan Kemendikbud persepektif teori *taxonomi bloom* ranah kognitif, tanpa kajian pengimplementasiannya dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Sebagian kajian membahas implementasinya dalam pembelajaran PAI baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik namun hanya pada salah satu rumpun materi PAI yaitu materi pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>10</sup> Dalam hal ini menjadi penting melakukan kajian terhadap implentasi teori *takxonomi bloom* baik teori yang direvisi dan sebelum di revisi dalam pembelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis studi pustaka. Sumber data yang diambil berupa referensi jurnal dan buku yang relevan tentang Teori *taxonomi bloom* dan beberapa referensi tentang Pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu buku-buku dan artikel ilmiah dalam jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, diklasifikasi, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan *Taxonomi bloom*

Benjamin Samuel Bloom adalah seorang ahli pendidikan dari Lansford, Pensylvania yang lahir pada 12 Februari 1913 dan berhasil mendapatkan gelar doktor di University of Chicago pada tahun 1942. Berkat pergerakannya dalam konsultan aktivis internasional dibidang pendidikan mampu merubah pendidikan India menjadi lebih maju. Upaya Bloom dalam memajukan pendidikan dapat dilihat dari inisiasinya saat mendirikan The International Measurement, Evaluation and Statistical Analysis (MESA), yaitu suatu program di Universitas of Chicago, hingga pada akhir usianya Bloom dipercaya menjadi Chairman of Reaserch of Development Communites of The College Entrance Examinition Board and The President of The American Educational Reaserch

<sup>6</sup> Kartini dkk., “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.”

<sup>7</sup> Ilham Putri Handayani dan Deni Irawan, “Keterampilan Metakognitif Ditinjau dari Perspektif Taksonomi Bloom Edisi Revisi Dalam Pembelajaran PAI,” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 175–89.

<sup>8</sup> Muhamad Takrip, “Integrasi Teknologi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Teori Taxonomy Bloom,” dalam *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, vol. 3, 2024, 11–16.

<sup>9</sup> Afifah Hanifatush Sholihah, “Materi PAI Ditinjau Dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud Tahun 2021” (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta), diakses 9 April 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71099>.

<sup>10</sup> Royhain Iqbal, “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Nurus Sholah” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2290>.

Association, dan menutup mata pada 13 September 1999.<sup>11</sup>

Konsep teori Taksonomi Bloom mulai diperkenalkan pada tahun 1950, dan diresmikan pada tahun 1956 oleh psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Latar belakang peristiwa munculnya teori ini oleh Bloom yaitu penemuan nya dalam pengamatan sistem evaluasi, dimana presentase terbesar evaluasi besar yang bertumpu pada hasil hafalan peserta didik.<sup>12</sup> Bloom menyatakan bahawa cara evaluasi warga belajar dengan memberikan beberapa butir soal yang hanya berupa hafalan, hanyalah akan mencapai kemampuan berfikir pada tahap.<sup>13</sup> Maka dari itu diperlukan upaya lain untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik menempuh tingkat berfikir yang masih banyak tingkatannya.

Pada awalnya teori *taxonomi bloom* terdiri atas dua domain yaitu domain kognitif dan domain afektif. Kemudian pada tahun 1966 Simpson menambahkan domain psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom. Dengan demikian menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.<sup>14</sup> Ketiga ranah teori *taxonomi bloom* ini kemudian dirumuskan sebagai tujuan pendidikan oleh bloom.<sup>15</sup>

Dari tingkatan berfikir yang masih banyak tersebut dikategorikan dalam ranah kognitif. Terdapat tiga rana dalam teori Taksonomi Bloom, tiga ranah Taksonomi Bloom dalam pendidikan tersebut yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotik yang ketiganya sangat penting. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.<sup>16</sup>

Setelah perumusan mengenai tiga ranah teori taksonomi, teori ini mengalami perkembangan dan pada tahun 2001 direvisi menjadi taksonomi Bloom Dua Dimensi, yang terdiri dari dimensi proses kognitif (proses kognitif dimension) dan dimensi pengetahuan, (knowledge dimension). Dimensi proses kognitif terdiri dari enam level yang berupa kata kerja yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate) dan menciptakan (create). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata

<sup>11</sup> I. Putu Ayub Darmawan Dan Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom," *Satya Widya* 29, No. 1 (2013): 30–39.

<sup>12</sup> Kartini dkk., "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 7292.

<sup>13</sup> Yeni Rita, Irna Liza Muliana, dan Cipstro Handrianto, "Taksonomi bloom dalam materi sistem persamaan linear pada program paket c di pkbm hang tuah pekanbaru," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 1 (2021): 72.

<sup>14</sup> Juli Loisiana Butar-Butar dan Meida Asih Br Simbolon, "Taksonomi Bloom dan fungsi kognitif Carl Jung dalam pembelajaran matematika," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 1 (2022): 21.

<sup>15</sup> Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, dan Gusmameli Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 244, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.

<sup>16</sup> Ulfah Ulfah Dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, No. 1 (2023): 17 <Http://Ojs-Steialmar.Org/Index.Php/Jaa/Article/View/87>.

benda yaitu pengetahuan faktual (factual knowledge), pengetahuan konseptual (conceptual knowledge), pengetahuan prosedural (procedural knowledge), dan pengetahuan metakognitif (metacognitive knowledge) oleh Anderson dan beberapa murid Bloom yang lain.<sup>17</sup>

### **Taxonomi Bloom**

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “tassein” yang berarti untuk mengklasifikasikan dan kata “nomos” yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Taksonomi pendidikan merupakan sebuah kerangka pikir khusus yang berkaitan dengan pengklasifikasian tujuan-tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan yang jelas dan mudah diukur akan membantu guru dalam merencanakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Menurut Susan C. Burwash, Roberta Snover, dan Robert Krueger<sup>19</sup>, Bloom mengemukakan tiga taksonomi dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik diharapkan mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan jenjang kemampuan dalam taksonomi tersebut. Yang paling banyak digunakan taksonomi ini adalah yang kognitif.<sup>19</sup>

Domain kognitif (cognitive domain) dikembangkan oleh bloom sehingga terdapat enam jenjang proses berpikir berdasarkan urutan dari hierarki yang paling terendah sampai pada hierarki yang paling tinggi, yaitu (1) pengetahuan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application), (4) analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis) dan (6) evaluasi (evaluation). Kemudian draft terakhir ini diterbitkan pada tahun yang sama, dan dikenal dengan judul “Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain” yang kemudian hari ini dikenal dengan The Original Taxonomy.<sup>20</sup>

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan perkembangan pengetahuan peserta didik. Ranah ini biasanya mengukur dari tingkat pengetahuan siswa. Proses kognitif taksonomi Bloom terdiri meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 memiliki kata kerja operasional yang unik. Taksonomi ini telah mengalami transformasi atau perubahan dari 1956 dan 2001.<sup>21</sup> Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir mulai dari yang paling rendah sampai kepada yang paling tinggi yaitu sebagai berikut<sup>22</sup>:

- a. Pengetahuan C1, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal

<sup>17</sup> Hikmatu Ruwaida, “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2019): 56.

<sup>18</sup> Adelina Efriyanti, Agus Susanta, Dan Nur Aliyyah Irsal, “Analisis Soal Materi Segiempat Dan Segitiga Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 6, No. 1 (2022): 138 Doi: <https://doi.org/10.33369/jp2ms.vi.i.136-147>.

<sup>19</sup> Ruwaida, “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi,” 58.

<sup>20</sup> Kartini Dkk., “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” 7296

<sup>21</sup> Listiani, W., & Rachmawati. “Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 03, (2022) 399. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>

<sup>22</sup> Kartini Dkk.

meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah.

- b. Pemahaman C2, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Hasil belajar dari pemahaman lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.
- c. Penerapan C3, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Hasil belajar untuk kemampuan menerapkan ini tingkatannya lebih tinggi dari pemahaman.
- d. Analisis C4, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis kaitan antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi antar bagian tersebut. Hasil belajar analisis merupakan tingkat kognitif yang lebih tinggi dari kemampuan memahami dan menerapkan, karena untuk memiliki kemampuan menganalisis, seseorang harus mampu memahami substansi sekaligus struktur organisasinya.
- e. Sintesis C5, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis, sintesis merupakan proses yang memadukan bagianbagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur atau berbentuk pola baru.
- f. Penilaian atau evaluasi C6, merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif menggambarkan sikap dan nilai dalam diri peserta didik. Ciri-ciri belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya. Ranah afektif ini oleh Krathwolhl dibagi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang yaitu: (1) Recieving; (2) Responding; (3) Valuing; (4) Organizing; (5) Characterizing by Value or Value Complex.<sup>23</sup>

## 3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berhubungan dengan gerakan motorik, artinya peserta

<sup>23</sup> Ina Magdalena Dkk., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *EDISI* 2, No. 1 (2020): 132–39.

didik sudah mampu menggunakan keterampilan motoriknya. Anita Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dari gerak refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi.<sup>24</sup>

### **Taxonomi Bloom Revisi**

Pada tahun 1994, salah seorang murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar relevan dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.<sup>25</sup> Seperti yang sudah diketahui bahwa teori *taxonomi* megalami revisi. Beberapa alasan Handbook Taksonomi Bloom perlu direvisi, yakni: pertama, terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada handbook, bukan sekedar sebagai dokumen sejarah, melainkan juga sebagai karya yang dalam banyak hal telah “mendahului” zamannya. Hal tersebut mempunyai arti banyak gagasan dalam handbook Taksonomi Bloom yang dibutuhkan oleh pendidik masa kini karena pendidikan masih terkait dengan masalah-masalah desain pendidikan, penerapan program yang tepat, kurikulum standar, dan asesmen autentik.<sup>26</sup>

Alasan kedua adalah adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Masyarakat dunia telah banyak berubah sejak tahun 1956, dan perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara berpikir dan praktik pendidikan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan ini mendukung keharusan untuk merevisi handbook Taksonomi Bloom.<sup>27</sup>

Alasan yang ketiga adalah taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Sebuah rumusan tujuan pendidikan seharusnya berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. Kata kerjanya umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa.<sup>28</sup>

Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu hanya kata benda. Rumusan tujuan yang paling bermanfaat adalah rumusan yang menunjukkan jenis perilaku yang akan diajarkan kepada siswa dan isi pembelajaran yang membuat siswa menunjukkan perilaku itu. Berdasarkan hal tersebut rumusan tujuan pendidikan harus memuat dua dimensi yaitu dimensi pertama untuk menunjukkan jenis perilaku siswa dengan menggunakan kata kerja dan dimensi kedua untuk menunjukkan isi pembelajaran dengan menggunakan kata benda.

Alasan keempat yaitu proporsi yang tidak sebanding dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan

<sup>24</sup> Magdalena Dkk.

<sup>25</sup> Ferdinal Lafendry, “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 8.

<sup>26</sup> Imam Gunawan Dan Anggarini Retno Palupi, “Taksonomi Bloom –“Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 2, No. 02 (2012): 103, <Http://Doi.Org/10.25273/Pe,V2i02.50>.

<sup>27</sup> Ibid, 104

<sup>28</sup> Ibid

penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen. Pada taksonomi Bloom lebih memfokuskan penggunaan taksonomi pada asesmen. Alasan yang kelima adalah pada kerangka pikir taksonomi karya Benjamin Bloom lebih menekankan enam kategorinya (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi) daripada sub-subkategorinya. Taksonomi Bloom menjabarkan enam kategori tersebut secara mendetail, namun kurang menjabarkan pada subkategorinya sehingga sebagian orang akan lupa dengan sub-subkategori taksonomi Bloom.<sup>29</sup>

Alasan keenam adalah ketidakseimbangan proporsi subkategori dari taksonomi Bloom. Kategori pengetahuan dan komprehensi memiliki banyak subkategori namun empat kategori lainnya hanya memiliki sedikit subkategori. Alasan ketujuh adalah taksonomi Bloom versi aslinya lebih ditujukan untuk dosen-dosen, padahal dalam dunia pendidikan tidak hanya dosen yang berperan untuk merencanakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh pelaku dalam dunia pendidikan.<sup>30</sup> Dalam panduan pembelajaran dan asesmen madrasah menyebutkan bahwa *taxonomi bloom* revisi relevan digunakan dalam kurikulum merdeka sebagai proses perumusan tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Pernyataan ini juga menjadi alasan kontemporer dari revisi *taxonomi bloom*.

Perubahan *taxonomi bloom* memberi versi baru pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif. Ada empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.<sup>32</sup> yaitu :

1. Pengetahuan faktual (factual knowledge), adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami suatu masalah atau memecahkan masalah tersebut. Dalam Fikih MI, pengetahuan faktual ini seperti dalam jual beli harus ada penjual dan pembeli.
2. Pengetahuan konseptual (conceptual knowledge), adalah pengetahuan-pengetahuan dasar yang saling berhubungan dan dengan struktur yang lebih besar sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dan mencakup pengetahuan tentang kategori.
3. Pengetahuan prosedural (procedural knowledge), adalah pengetahuan mengenai bagaimana untuk melakukan sesuatu; metode untuk mencari sesuatu, suatu pengetahuan yang mengutamakan kemampuan, algoritma, teknik dan metode. Jika pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual mewakili pertanyaan-pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan “bagaimana”.
4. Pengetahuan metakognisi (metacognitive knowledge), adalah pengetahuan yang melibatkan pengetahuan kognitif secara umum. Metakognisi juga dapat diartikan sebagai suatu kesadaran tentang kognitif diri sendiri, bagaimana kognitif dalam

<sup>29</sup> Gunawan Dan Palupi, “Taksonomi Bloom ‘Revisi Ranah Kognitif,’” 104.

<sup>30</sup> Gunawan dan Palupi, 104.

<sup>31</sup> Rizal Maulana, “Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi,” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 92, <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>.

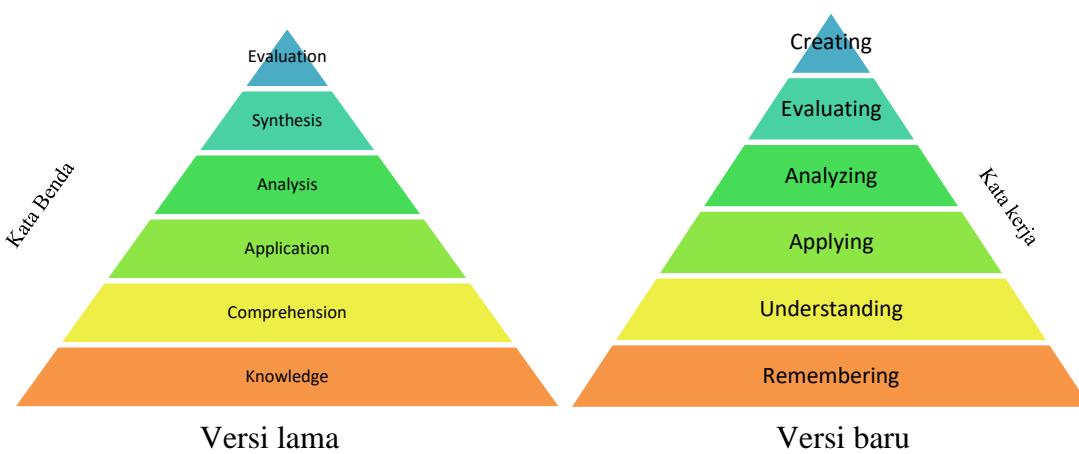
<sup>32</sup> Nailatul Khalishah dan Nur Iklilah, “Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, vol. 1, 2021, 253, <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/santika/article/view/536>.

diri kita itu bisa berjalan serta bagaimana kita mengaturnya.<sup>33</sup>

Dalam *taxonomi bloom* revisi dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit yaitu Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Appying*), Menganalisis (*Analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Menciptakan (*Creating*).<sup>34</sup>

Revisi taksonomi bloom hanya dilakukan pada ranah kognitif. Revisi tersebut meliputi perubahan kata benda ke kata kerja dalam setiap tingkatan hirarki taksonomi serta Perubahan yang terjadi pada tingkatan level 5 dan 6, antara taksonomi lama dan baru level menjadi terbalik. Pada level 5, synthesis dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar, yaitu creating (mencipta). Pada level 6, Evaluation turun posisinya menjadi level 5, dengan sebutan evaluating (menilai).

Jika ditelaah menggunakan hirarki pengetahuan berdasarkan struktur piramida maka perbedaan mencolok antara *taxonomi* lama dengan versi baru yaitu terletak pada pengetahuan tingkat atasnya, termasuk juga perbedaan penggunaan kata benda dan kata kerja dalam setiap tingkat pengetahuan.



**Gambar 1. Perbedaan *Taxonomi* Lama dengan Versi Baru**

Anderson dan Krathwohl mengemukakan bagaimana guru dapat menggunakan tabel taksonomi. Pertama, Tabel taksonomi dapat membantu guru-guru lebih memahami tujuan-tujuan pembelajaran mereka (tujuan-tujuan yang mereka buat sendiri dan tujuan-tujuan yang telah disediakan oleh pihak lain); yakni, Tabel Taksonomi membantu para pendidik menjawab pertanyaan apa yang disebut dengan “pertanyaan tentang pembelajaran”.<sup>35</sup>

Kedua, dengan pemahaman yang lebih utuh perihal tujuan-tujuan pembelajaran mereka, guru-guru dapat menggunakan Tabel Taksonomi untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih bagus mengenai bagaimana mengajar dan mengasah siswa dalam kerangka tujuan-tujuan pembelajaran itu; yakni, Tabel Taksonomi membantu para pendidik menjawab pertanyaan apa yang disebut dengan “pertanyaan tentang

<sup>33</sup> Ruwaida, “Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi,” 64.

<sup>34</sup> Ina Magdalena Dkk., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *EDISI* 2, No. 1 (2020): 135  
<Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi>.

<sup>35</sup> Darmawan Dan Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom,” 38.

pembelajaran” dan “pertanyaan tentang asesmen”.<sup>36</sup>

Ketiga, Tabel Taksonomi dapat membantu mereka menentukan seberapa sesuai antara tujuan, asesmen, dan pembelajarannya dengan cara yang tepat; yakni, Tabel Taksonomi membantu para pendidik menjawab pertanyaan apa yang disebut dengan “pertanyaan tentang kesesuaian semua komponennya.” Selain menolong bagi guru yang mengajar, tabel taksonomi membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar tidak semata pada hasil belajar mengingat dan memahami pengetahuan konseptual melainkan hingga hasil belajar mengevaluasi dan memahami pengetahuan metakognitif, mengevaluasi pengetahuan konseptual, menciptakan pengetahuan prosedural.<sup>37</sup>

### **Implementasi Teori *Taxonomi Bloom* dalam Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, prinsip-prinsipnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan holistik.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran PAI ini terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam mengolah informasi yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Mata pelajaran PAI merupakan suatu mata pelajaran di mana di dalamnya terdapat usaha dan proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara seorang guru dengan peserta didiknya dan tujuan akhir dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk akhlakul kharimah. Penanaman nilai-nilai Islam yang diliputi oleh rasa, jiwa dan pikiran merupakan karakteristik utama dari mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran agama diklasifikasikan dalam 4 mata pelajaran yang meliputi; Al-Qur'an Hadist, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam serta Aqidah Akhlak, yang dimana ke 4 mata pelajaran tersebut menekankan pada keseimbangan, keselarasan maupun keserasian hubungan manusia, dengan dirinya sendiri ataupun dengan alam sekitarnya.<sup>39</sup> Secara metodologis materi Agama Islam disekolah menganut dua sistem yaitu, sistem kesatuan dimana semua materi pembelajaran agama islam berada dalam satu nama yaitumata pelajaran PAI yang biasa digunakan disekolah umum. Dan sistem teori cabang dimana materi pembelajaran dipecah kedalam bagian-bagian yang lebih kecil yang setiap bagian tersebut menjadi mata pelajaran sendiri. seperti mata pelajaran SKI, Akidah, Akhlak, Fikih dan Alqur'an Hadits.<sup>40</sup>

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki tujuan dan target dalam melaksanakannya. Teori *taxonomi bloom* banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu saat merencanakan tujuan pembelajaran serta aktivitas pembelajaran dalam

<sup>36</sup> Darmawan Dan Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom.”

<sup>37</sup> Darmawan Dan Sujoko.

<sup>38</sup> Sri Haryanto, Soffan Rizki, Dan Mahdi Fahdilah, “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (2023): 208 <Https://Doi.Org/10.32699/Pramurobi.V6i1.4853>.

<sup>39</sup> Ilham Putri Handayani Dan Deni Irawan, “Keterampilan Metakognitif Ditinjau Dari Perspektif Taksonomi Bloom Edisi Revisi Dalam Pembelajaran PAI,” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022): 182 <Https://Doi.Org/10.32699/Pramurobi.V6i1.4853>.

<sup>40</sup> Ismail Muhammad dan Safrina Ariani, “Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam di Indonesia,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 433.

mengukur perkembangan siswa selama proses pembelajaran.<sup>41</sup> Pembelajaran PAI di SMAN 16 Medan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satunya adalah dengan mengajak siswa bermain tebak, yang dilanjutkan dengan penjelasan materi secara rinci dan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk fokus pada pengembangan aspek kognitif siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti dengan menjawab soal di depan kelas, untuk melatih aspek psikomotor siswa. Selain itu, guru juga responsif terhadap pertanyaan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam memahami materi. Guru juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan ini menunjukkan perhatian guru terhadap aspek afektif siswa. Untuk menghindari kejemuhan, guru juga sering memberikan intermezzo yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>42</sup>

Guru juga menetapkan jadwal pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran ini menitikberatkan pada aspek afektif sebagai penerapan Taksonomi Bloom. Implementasi Taksonomi Bloom di SMAN 16 Medan secara keseluruhan telah sesuai dengan teori yang mencakup ketiga aspek tersebut. Namun, masih ada beberapa tingkatan dari masing-masing aspek yang belum diterapkan sepenuhnya, misalnya pada aspek kognitif tingkat analisis dan sintesis.<sup>43</sup>

Menggunakan *mind mapping* agar pemahaman kognitif siswa tercapai secara maksimal dilakukan oleh guru Akidah akhlak di MAN 6 Jombang. Aspek pemahaman siswa yang diteliti mencakup beberapa indikator kunci, yaitu kemampuan mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.<sup>44</sup> Dalam hal ini menunjukkan ke efektifan penggunaan *mind mapping* menuju tingkatan domian kognitif bloom.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS), dan keterampilan berpikir tingkat rendah Lower Order Thinking Skill (LOTS). Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6).<sup>45</sup> Sebagai kata kunci kerja dalam tingkatan domain kognitif bloom, tingkat C1 capaiannya berupa meyebutkan, C2 berupa menjelaskan, C3 berupa

<sup>41</sup> Barmawi Barmawi dkk., “Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,” *Fathana* 2, no. 2 (2024): 47, <https://doi.org/10.22373/fjpa.v2i2.564>.

<sup>42</sup> Agung Sihotang Dan Selamat Pohan, “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, No. 3 (2024): 3385 <Https://Doi.Org/10.58230/27454312.897>.

<sup>43</sup> Sihotang Dan Pohan, 3359.

<sup>44</sup> Moch Sya’roni Hasan, Abd Rozaq, dan Ragil Saifullah, “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 245, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.

<sup>45</sup> Baharun Dan Sa’diyah, “Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI,” 195.

menyesuaikan, C4 berupa memeriksa, C5 berupa menilai dan C6 berupa menganimasi.<sup>46</sup>

Apabila mengimplementasikan teori domain kognitif dalam pembelajaran PAI, maka untuk mencapai ke 6 tingkatan domain kognitif bloom pembelajaran bisa didesain berdasarkan tingkat kesesuaian pemahaman siswa. Misalnya, pada kelas rendah dengan menerapkan tujuan pada kemampuan tingkat rendah seperti pada penataran konsep tentang materi pendidikan islam. Kemudian pada jenjang kelas berikutnya memuat tujuan kemampuan tingkat tinggi dengan capaian pembelajaran siswa sudah mampu menciptakan sesuatu.

Teori domain kognitif bisa diterapkan juga dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak. Penggunaan metode kisah mencapai pada tataran level 4 domain kognitif *taxonomi bloom* yaitu level menganalisis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian studi kasus di MAN Palopo.<sup>47</sup>

Penilaian berbasis kelas berorientasi HOTS berdasarkan taksonomi bloom pada pembelajaran PAI merupakan suatu proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik di internal kelas dengan cara mengkonstruksi kemampuan siswa melalui soal-soal yang bersifat pemikiran dan penalaran tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengefektifkan pembelajaran PAI.<sup>48</sup>

KONSEPSI Bloom revisi pada ranah kognitif yang difokuskan untuk menciptakan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. *Analyzing*, yaitu kemampuan guru untuk mengurai suatu pokok materi PAI menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi PAI tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian meminta siswa untuk menganalisa rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat.
2. *Evaluating*, yaitu kemampuan menentukan secara kualitas dan kwantitas tentang nilai materi pembelajaran PAI sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada.
3. *Creating*, yaitu menciptakan pola baru yang disesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan, yang benar dalam sholat pada kertas folio yang nantinya di pajang dikelas.<sup>49</sup>

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan penilaian autentik (authentic assesment), yang fokus

<sup>46</sup> Fitriani Fitriani, Nurdyanto Nurdyanto, dan Mimin Mintarsih, “Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan Design Thinking,” *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 11, <https://doi.org/10.32627>.

<sup>47</sup> Muna Hatija dan Ratna Rahim, “Analisis Tingkat Kongnitif, Afektif, Psikomotorik Rpp Aqidah Akhlak Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) Palopo Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom,” *Jurnal Andi Djemma/Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 45.

<sup>48</sup> Baharun Dan Sa’diyah, 195.

<sup>49</sup> Baharun Dan Sa’diyah, 197.

penilaianya meliputi: penilaian kesiapan siswa dalam belajar, proses dan hasil belajar secara keseluruhan pada materi PAI. Penilaian autentik ialah proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang dimulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga selesai.<sup>50</sup> Sejatinya penilaian autentik meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan dalam teori taksonomi bloom.<sup>51</sup>

Contoh penerapan penilaian autentik dengan menggunakan teori *taxonomi bloom* misalkan dalam materi ajar fikih tentang sholat. dan praktiknya proses penilaian bisa dilakukan selama proses belajar. Dalam Ranah kognitif dinilai dari bagaimana siswa melakukan praktik sholat sesuai kaidah fikih tentang sholat. Ranah afektif dinilai dari bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan praktik sholat, kebanyakan ranah ini menggunakan teknik observasi. Selanjutnya Ranah Psikomotorik ditinjau dari cara siswa melakukan gerakan-gerakan sholat.

Penerapan teori texonomi bloom dalam integrasi teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan pengetahuan yang bisa disampaikan untuk merancang pembelajaran yang efektif, aktifitas pembelajaran PAI mengingat melalui visualisasi dengan mengamati, pendidik merancang Strategi nya.<sup>52</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi cukup memadai dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, maka media digitak bisa digunakan dalam rangka visualisasi mengingat mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan perkembangan domain kognitif *taxonomi* versi baru yaitu dalam tingkat *Remembering*.

Sejatinya teori *taxonomi bloom* selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran, sebab setiap pembelajaran memiliki tujuan yang sama untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam belajar. Seperti dalam pembelajaran kaligrafi yang mampu menerapkan ketiga ranah sekaligus untuk menciptakan karya sederhananya. Tiga aspek yang terkandung dalam pembelajaran kaligrafi, yaitu kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan dan kemampuan berpikir, afektif yang kaitannya dengan kontrol emosi, sikap, perilaku dan karakter siswa, serta psikomotorik yang berhubungan keterampilan tangan dalam menulis kaligrafi, keluwesan gerakan tangan, dan keterampilan yang berkaitan dengan anggota gerak, terutama tangan.<sup>53</sup>

## KESIMPULAN

Konsep Taksonomi Bloom mulai dikonsolidasikan pada 1950. Hal ini berawal dari pengamatan Bloom dan kawan-kawan berdasarkan evaluasi belajar, bahwa persentase terbesar sistem evaluasi belajar yang ada saat itu hanya mengedepankan kemampuan hafalan peserta didik, sedangkan menurut Bloom, hafalan pada dasarnya merupakan tingkat terendah dari kemampuan berpikir. Lebih dari itu, masih banyak

<sup>50</sup> Baharun Dan Sa'diyah, 198.

<sup>51</sup> Ghufran Hasyim Achmad dkk., "Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5688, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.

<sup>52</sup> Muhamad Takrip, "Integrasi Teknologi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Teori Taxonomy Bloom," Dalam *Proceeding International Conference On Tradition And Religious Studies*, Vol. 3, 2024, 14 <Http://Proceedings.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Lc-Tiars/>.

<sup>53</sup> Nurul Huda dan Fadhel Izanul Akbar, "Analysis of Learning Calligraphy in the Perspective of the Domain of Bloom-Revised Taxonomy: Analisis Pembelajaran Kaligrafi Dalam Perspektif Ranah Taksonomi Bloom-Revisi," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (t.t.): 294.

tingkatan lain yang dapat di asah dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotik yang penting dan sangat diperlukan.

Kemudian pada tahun 2001 Anderson melakukan revisi terhadap teori *taxonomi* sehingga menghasil *taxonomi bloom* revisi. *taxonomi bloom* revisi dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit yaitu Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Menerapkan (*Appying*), Menganalisis (*Analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Menciptakan (*Creating*).

Implementasi teori *taxonomi bloom* dalam PAI ditekankan pada penggunaanya dalam evaluasi pembelajarannya. digunakan dalam rangka penilaian terhadap siswa. Contoh penerapan penilaian autentik dengan menggunakan teori *taxonomi bloom* misalkan dalam materi ajar fikih tentang sholat. dan praktiknya proses penilaian bisa dilakukan selama proses beajar. Dalam Ranah kognitif dinilai dari bagaimana siswa melakukan praktik sholat sesuai kaidah fikih tentang sholat. Ranah afektif dinilai dari bagaimana sikap siswa dalam melaksanakan praktik sholat, kebanyakan ranah ini menggunakan teknik observasi. Selanjutnya Ranah Psikomotorik ditinjau dari cara siswa melakukan gerakan-gerakan sholat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, dan Nidia Liandara. “Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Ayu, Mutiara Indah. “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tasawuf Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani.” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.383>.
- Baharun, Hasan, dan Kholidatus Sa’diyah. “Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI.” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 187–204.
- Barmawi, Barmawi, Jamaluddin Jamaluddin, Sri Suyanta, Silahuddin Silahuddin, dan Julia Aridhona. “Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.” *Fathana* 2, no. 2 (2024): 46–60. <https://doi.org/10.22373/fjpa.v2i2.564>.
- Butar-Butar, Juli Loisiana, dan Meida Asih Br Simbolon. “Taksonomi Bloom dan fungsi kognitif Carl Jung dalam pembelajaran matematika.” *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 1 (2022): 19–27.
- Darmawan, I. Putu Ayub, dan Edy Sujoko. “Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom.” *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30–39.
- Efriyanti, Adelina, Agus Susanta, dan Nur Aliyyah Irsal. “Analisis Soal Materi Segiempat Dan Segitiga Smp Kelas Vii Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 6, no. 1

(2022): 136–47.

- Fitriani, Fitriani, Nurdyanto Nurdyanto, dan Mimin Mintarsih. “Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan Design Thinking.” *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 1 (2023): 6–14. <https://doi.org/10.32627>.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. “Taksonomi bloom â€“revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.” *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 02 (2012). <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>.
- Handayani, Ilham Putri, dan Deni Irawan. “Keterampilan Metakognitif Ditinjau dari Perspektif Taksonomi Bloom Edisi Revisi Dalam Pembelajaran PAI.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 175–89.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, dan Mahdi Fahdilah. “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023): 197–212.
- Hasan, Moch Sya’roni, Abd Rozaq, dan Ragil Saifullah. “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 237–51. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.
- Hatija, Muna, dan Ratna Rahim. “Analisis Tingkat Kongnitif, Afektif, Psikomotorik Rpp Aqidah Akhlak Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) Palopo Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom.” *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 39–47.
- Huda, Nurul, dan Fadhel Izanul Akbar. “Analysis of Learning Calligraphy in the Perspective of the Domain of Bloom-Revised Taxonomy: Analisis Pembelajaran Kaligrafi Dalam Perspektif Ranah Taksonomi Bloom-Revisi.” *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (t.t.): 293–318.
- Iqbal, Royhain. “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di MTs Nurus Sholah.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2290>.
- Kartini, N. Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, dan Syihabuddin Syihabuddin. “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302.
- Khalishah, Nailatul, dan Nur Iklilah. “Taksonomi Bloom (Revisi): Tujuan Pendidikan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika.” Dalam *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 1:248–66, 2021. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/536>.
- Lafendry, Ferdinal. “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12.
- Lubis, Maesaroh, dan Nani Widiawati. “Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad).” *Jurnal*

- Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 41–56.  
<https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3228>.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. “Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan.” *EDISI* 2, no. 1 (2020): 132–39.
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, dan Gusmameli Gusmameli. “Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 227–46. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.
- Masri, Masri, Sidik Sidik, dan Nurhayati Nurhayati. “Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia.” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 3, no. 1 (2024): 462–66.
- Maulana, Rizal. “Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi.” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>.
- Muhammad, Ismail, dan Safrina Ariani. “Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 dan Penerapannya dalam Pembelajaran Agama Islam di Indonesia.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021): 425–43.
- Rita, Yeni, Irna Liza Muliana, dan Ciptro Handrianto. “Taksonomi bloom dalam materi sistem persamaan linear pada program paket c di pkbm hang tuah pekanbaru.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 1 (2021): 69–80.
- Ruwaida, Hikmatu. “Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 51–76.
- Sholihah, Afifah Hanifatush. “Materi PAI Ditinjau Dari Perspektif Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud Tahun 2021.” B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta. Diakses 9 April 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71099>.
- Sihotang, Agung, dan Selamat Pohan. “Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3353–64.
- Takrip, Muhamad. “Integrasi Teknologi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Teori Taxonomy Bloom.” Dalam *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies*, 3:11–16, 2024.
- Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. “Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.